

**ANALISIS USAHA TANI WORTEL ORGANIK DI KAMPUNG  
EKOLOGI KOTA BATU**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
DINI ASNISYAH  
2016310150**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2022**

## **RINGKASAN**

Dini Asnisyah. 2016310150. Analisis Usaha Tani Wortel Organik Di Kampung Ekologi Kota Batu. Pembimbing Utama : Dr. Ery Yusnita Arvianti, SP., MP  
Pembimbing Pendamping : Farah Mutiara, SP., MP

---

Pencemaran lingkungan khususnya dalam bidang pertanian yang disebabkan oleh penggunaan bahan kimia berlebih menjadi permasalahan besar bagi para petani khususnya di Indonesia. Penerapan teknologi pertanian organik seperti di kampung ekologi Kota Batu dapat menjadi solusi untuk pengurangan lahan yang tercemar oleh pupuk anorganik yang berlebih. Dalam segi bisnis, pertanian organik memiliki potensi besar dan peluang yang bagus untuk kesejahteraan para petani. Penelitian yang dilakukan bertujuan menganalisis usaha tani wortel organik di kampung ekologi Kota Batu. Penelitian ini menggunakan populasi semua petani yang menanam wortel organik dengan jumlah 30 petani. Sedangkan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu menjadikan seluruh jumlah populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 30 sampel. Data diperoleh dari hasil pengumpulan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif.

Hasil yang didapatkan antara lain pembiayaan rata-rata petani wortel organik dari pengolahan lahan sampai panen yaitu Rp. 214.998.969 per petani/Ha/MTt. Rata-rata penerimaan petani wortel organik yaitu Rp. 460.094.600/Ha/MTt, dengan rata rata produksi 39.893 kg/Ha/MTt dan harga jual rata-rata Rp 11.533,33. Berdasarkan analisis R/C menunjukkan nilai 2,139, artinya pertanian wortel organik di kampung ekologi Kota Batu layak diusahakan dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

**Kata Kunci : Kampung Ekologi, Usaha Tani dan Wortel Organik**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Revolusi hijau dengan adanya penerapan pertanian organik sudah ada di Indonesia mulai tahun 1970 yang sampai sekarang masih mengalami bermacam-macam permasalahan. Hasil yang baik dari adanya revolusi hijau yang diimplementasikan diperoleh baik pada tahun awal penerapan. Namun setiap tahunnya muncul berbagai permasalahan seperti penurunan produktivitas, pencemaran lingkungan akibat masih ada yang menggunakan bahan kimia pada produk pertanian, yang secara langsung berdampak pada turunnya kemandirian para petani (Herawati, et al, 2014). Sehingga penerapan pertanian organik dimaksudkan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Pemerintah terus mengupayakan untuk menerapkan pertanian organik. Hal tersebut membuat pertanian organik menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Berdasarkan data penelitian pertanian secara organik di Indonesia, terlihat bahwa terjadi kenaikan nilai pengelolaan lahan organik (Djafri, et al, 2020). Dengan adanya permasalahan pertanian yang semakin beragam, khususnya untuk dunia pangan dari hasil pertanian saat ini, maka pertanian organik perlu untuk dioptimalkan penerapannya. Pertanian organik dinilai lebih menguntungkan secara ekonomi dan lingkungan karena harga produksi lebih efisien dan nilai jual lebih tinggi dibandingkan konvensional (Djafri, et al, 2020). Selain itu pertanian organik memiliki integrasi yang baik dalam hal proses produksinya dan saluran pemasaran pada satu lingkup usaha tani yang dilakukan secara organik (Saputra, et al, 2018).

Salah satu jenis tanaman yang layak diusahakan secara organik yaitu tanaman sayuran. Hal tersebut dikarenakan sayuran memiliki umur tanaman yang relatif singkat, sehingga petani yang mengusahakan dapat cepat memperoleh keuntungan. Sayuran organik juga memiliki permintaan yang tinggi oleh masyarakat dibandingkan produk yang lainya seperti beras ataupun jagung organik (Saputra et al, 2018). Sayuran yang diusahakan secara organik, otomatis lebih tinggi kandungan nilai gizinya dibandingkan non organik. Sehingga itulah yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk lebih mengkonsumsi sayuran organik.

Provinsi Jawa Timur menjadi peringkat pertama sebagai sentra utama penghasil sayuran terbesar di Indonesia pada tahun 2019 dengan tingkat produksi 10.972.034 ton (Direktorat Jendral Holtikultura, 2019). Kota Batu sebagai salah satu kota di provinsi Jatim yang terkenal dengan produksi sayuran organik karena daerahnya yang terletak di dataran tinggi serta memiliki cuaca yang mendukung. Produktivitas sayuran organik di Kota Batu terus ditingkatkan oleh pemerintah

kota Batu yang tercantum pada rencana strategis dinas pertanian kota batu tahun 2017 – 2022 yaitu pembangunan pertanian melalui pertanian organik dan revitalisasi pertanian. Beragam jenis sayuran dibudidayakan di Kota Batu guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Data hasil usaha tani sayuran menunjukkan tingkat hasil produksi di Kota Batu seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi Komoditas Sayuran Tertinggi di Kota Batu tahun 2021

	Jenis Sayuran	Produksi (Kw)
1	Wortel	83.674
2	Sawi	80.240
3	Tomat	76.745
4	Bawang daun	71.597
5	Kentang	70.312
6	Kembang kol	57.374
7	Kubis	43.261
8	Bawang merah	38.509
9	Terung	35.187
10	Cabai besar	28.382

Sumber : <https://batukota.bps.go.id/> (2022)

Wortel (*Daucus carota L.*) adalah jenis tanaman sayuran yang memiliki hasil produksi tertinggi di Kota Batu. Wortel juga menjadi jenis tanaman yang unggul untuk diusahakan secara organik karena memiliki peluang saluran pemasaran yang luas dan permintaan yang tinggi. Selain itu wortel organik juga mengandung gizi yang sangat tinggi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi yang terus meningkat karena kesadaran masyarakat yang meningkat pula.

Produktivitas wortel organik di Kota Batu masih rendah dibandingkan dengan produktivitas wortel non organik. Rendahnya hasil rata-rata disebabkan masih terbatasnya teknik budidaya organik yang belum intensif. Teknologi budidaya wortel juga relatif masih terbatas. Kegiatan usahatani wortel di Kota Batu sebagian besar masih dilakukan secara anorganik dengan skala usaha yang kecil.

Salah satu daerah di Kota Batu yang membudidayakan wortel organik adalah Kampung Ekologi di Kelurahan Temas Kecamatan Batu Kota Batu. Kampung ekologi merupakan salah satu kampung tematik yang mengusung konsep kampung wisata yang ramah lingkungan. Salah satu usaha unggulan masyarakat di kampung ekologi adalah budidaya sayuran organik, salah satunya komoditas wortel. Usaha budidaya wortel organik yang didukung dengan konsep ekologi ini telah memiliki pasar yang cukup baik. Permintaan wortel organik berasal dari para pelaku usaha di bidang pariwisata seperti perhotelan, restoran, café dll. Untuk dapat memenuhi permintaan yang tinggi dan mampu menjangkau

pasar yang lebih luas maka Kampung Ekologi perlu meningkatkan jumlah petani yang membudidayakan sayuran secara organik.

Umumnya petani wortel di kampung ekologi tidak pernah menghitung untung rugi usahanya. Akan tetapi dalam agribisnis petani harus berpikir mencari laba untuk dapat mengembangkan usahanya. Ada elemen – elemen pokok yang harus diperhatikan dalam menganalisis usahatani sayuran, yakni biaya usaha tani, revenue serta pendapatan. Biaya usaha tani sayuran diartikan sebagai seluruh harga yang harus dibayarkan petani baik yang sifatnya tetap maupun variabel demi mendapatkan hasil produksi. Biaya usaha tani dapat disesuaikan dengan waktu dan kondisi daerah setempat (Sunarjono, 2016).

Analisis usahatani wortel organik juga dibutuhkan bukan hanya karena luas panen, produksi, dan produktivitasnya berfluktuasi, namun juga karena di daerah penelitian luasan lahan yang dimiliki kurang dari 0,5 Ha. Selain itu, para petani melakukan beberapa pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan lebih di luar usahatani wortel organik. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah usahatani wortel organik layak diusahakan atau tidak sehingga petani melakukan beberapa pekerjaan dan usahatani lain. Maka, penelitian ini dimaksudkan ingin melakukan penelitian untuk mengetahui kelayakan usahatani wortel organik di daerah penelitian tentang “Analisis Usaha Tani Wortel Organik Di Kampung Ekologi Kota Batu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu sebagai berikut :

1. Berapakah total biaya usaha tani wortel organik di kampung ekologi Kota Batu ?
2. Berapakah total penerimaan usaha tani wortel organik di kampung ekologi Kota Batu ?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani wortel organik di kampung ekologi Kota Batu ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dituliskan tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui total biaya usaha tani wortel organik di kampung ekologi Kota Batu
2. Untuk mengetahui total penerimaan usaha tani wortel organik di kampung ekologi Kota Batu
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani wortel organik di kampung ekologi Kota Batu

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh agar mendapatkan manfaat ataupun tambahan pengetahuan antara lain :

1. Bagi petani, sebagai salah satu rekomendasi dalam pengambilan keputusan mengembangkan usaha tani sayuran khususnya wortel secara organik
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat melatih kemampuan menganalisis masalah dan memberikan solusi penyelesaiannya. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam pemberian penyuluhan ataupun pengembangan usahatani kepada petani.
4. Bagi pembaca, diharapkan memperoleh informasi mengenai usahatani sayuran organik khususnya wortel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, MF. 2007. Analisis kepuasan konsumen terhadap atribut sayuran organik dan penerapan personal *selling Benny's Organic Garden*. Bogor (ID): Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Andoko, A. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swudaya. Depok.
- Ardian, et al. 2017. Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit dengan Menggunakan Pupuk Anorganik dan Pupuk Campuran (Organik, dan Anorganik) (Studi Kasus di Subak Kudungan, Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 6, No. 2. Hal : 240-248.
- Arsyad, S. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. Edisi kedua cetakan kedua. IPB Press. 472 p.
- Bargumono, H. M. 2013. *Ekologi Pertanian*. Yogyakarta : Leutika prio.
- Charles, S. 2018. *A Comparative Study on Organic Farming and Inorganic Farming in Tirunelveli District*. *World Wide Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 4(6): 28-30
- Dennysal, Selena. 2017. Analisis Usahatani Sayuran Organik Kota Batu (Studi Pada Kelompok Tani "Anjasmoro Organik" Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019. Sub Sektor. Hortikultura (Online). [http://www.pertanian.go.id/ap\\_pages/mod/datahorti](http://www.pertanian.go.id/ap_pages/mod/datahorti)
- Djafri et al. 2020. Optimasi Produksi Usahatani Sayuran Organik (Studi Kasus Yayasan Bina Sarana Bakti, Cisarua, Bogor). *Jurnal Agribisnis IPB*. Hal : 111-129
- Dlamini, D. F., & Kongolo, M. 2014. *Resource Use Efficiency in Organic Vegetable Production: A Case Study of Manzini Region, Swaziland*. *Journal of Agricultural Studies*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.5296/jas.v2i2.5958>
- Durham and Mizik. 2021. *Comparative Economics of Conventional, Organic, and Alternative Agricultural Production Systems*. *Economics*. Volume 9. Number 64.
- Hartatik, Husnain dan Widowati .2015. Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. Vol. 9 No. 2. Hal: 107-120

- Herawati, et al. 2014. Viabilitas Pertanian Organik Dibandingkan Dengan Pertanian Konvensional. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Katolik Parahyangan.
- Kusbiantoro dan Purwaningrum. 2021. Analisis Perbandingan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Organik Dan Non-Organik (Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). Wahana Inovasi. Volume 10. Nomor 2. Hal : 378-384
- Nurjaya dan Ardiansyah. 2019. Perbandingan Tingkat Produksi Dan Volume Penjualan Bawang Daun Organik Dan Anorganik Di Koperasi Mitra Sejahtera Cianjur. *Agroscience*. Vol 9. No. 2. Hal : 167-177.
- Padangaran, Ayub M. 2013. Analisis Kuantitatif pembiayaan Perusahaan Pertanian. Bogor : IPB Press.
- Patimah, Siti. 2019. Komparasi Pendapatan Usaha Tani Kacang Panjang Organik Dan Anorganik Di Desa Sei Asam Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 8, No. 2.
- Peraturan Menteri Pertanian. Nomor 64/Permentan/Ot.140/5/2013 tentang Sistem Pertanian Organik
- Rachmiyanti, I. 2009. Analisis Perbandingan usahatani padi organik metode SRI dengan Padi Konvensional. Program Sarjana Eksistensi Manajemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor
- Rimal and Dhakal. 2015. *Comparative analysis of organic and non-organic farms in South Asia. Nepalese Journal of Agricultural Sciences*. Volume 13. Number 1.
- Saifullah, et al. 2018. Analisis Komparasi Usahatani Dan Margin Tataniaga Usahatani Wortel Organik Dan Wortel Non Organik. Jurnal Agribisains. Volume 4. Nomor 1. Hal : 36-37
- Salikin KA. 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius, Yogyakarta.
- Saputra et al. 2018. Analisis Usahatani Wortel (*Daucus carota L*) Organik dan Non Organik (Studi Kasus pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Eka Setia Lestari, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan). E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 7. No.1. Hal : 1-10
- Sari, Raja. 2018. Karakteristik Dan Tingkat Kelayakan Usaha Tani Sayuran Organik – Anorganik (Studi Kasus Di Dusun Telaga Kodok Negeri Hitu Kecamatan Leihitu Kabupatenmaluku Tengah Provinsi Maluku). AGRILAN:Jurnal Agribisnis Kepulauan. Vol. 5. No. 2. Hal : 166-183.
- Shinta, Agustina. 2011. E-Book Ilmu Usahatani. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Soekartawi. 2016. Ilmu Usahatani. Jakarta : Universitas Indonesia (UI press).

- Sulistiyana, P., Mulyo, J. H., Sosial, J., Pertanian, E., Pertanian, F., Mada, U. G., Mada, U. G. 2014. Konsumsi Beras Organik Pada Tingkat Rumah Tangga Di Kota Yogyakarta. *Agro Ekonomi*, 24(1), 25–34. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17357>
- Suratiah, Ken. 2016. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sutanto, R. 2002. Penerapan Pertanian Organik, Pemasarakatan & Pengembangannya. Jakarta: Kanisius.
- Tarigan PES. 2009. Analisis risiko produksi sayuran organik pada permata hati organic farm di Bogor, Jawa Barat. Bogor (ID): Program Sarjana Penyelenggaraan Khusus, Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Widowati,dkk. 2018. Sistem Budidaya Sayuran Organik. Jakarta : IAARD PRESS
- Yanti, R. 2006. Aplikasi teknologi pertanian organik: penerapan pertanian organik oleh petani padi sawah Desa Sukorejo Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Jakarta: Pascasarjana-UI.